

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Resesi ekonomi adalah periode penurunan aktivitas ekonomi secara signifikan, ditandai dengan penurunan produksi, peningkatan pengangguran, dan penurunan belanja konsumen. Masa ini merupakan masa yang penuh tantangan bagi individu, dunia usaha, dan pemerintah, dan hal ini dapat mempunyai dampak jangka panjang terhadap perekonomian.

Resesi juga dapat dipahami sebagai penurunan harga (deflasi) atau kenaikan harga komoditas (inflasi). Penurunan PDB riil merupakan indikator yang paling penting dan mempunyai pengaruh yang cukup menentukan ketika terjadi resesi ekonomi. Timbulnya resesi disebabkan oleh krisis ekonomi yang terjadi pada suatu negara.² Resesi ekonomi suatu negara dapat mengakibatkan menurunnya seluruh aspek perekonomian, seperti lapangan kerja, investasi, dan kesempatan kerja. Lebih lanjut, resesi dapat dipahami sebagai suatu periode di mana harga-harga turun secara signifikan (deflasi) atau meningkat (inflasi). Penurunan produk domestik bruto (PDB) riil merupakan indikator yang sangat penting dan berpengaruh jika terjadi resesi ekonomi. Timbulnya

² Veitzhal Rivai, Dkk, “*Bank And Financial Institution Menagement, Conventional And Sharia System*” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm. 83

resesi biasanya disebabkan oleh krisis ekonomi yang terjadi di suatu negara.

Dikutip dari laman Forbes, terdapat beberapa hal yang bisa menimbulkan terjadinya resesi, diantaranya : Utang yang berlebihan, ketika individu atau bisnis mengajukan terlalu banyak utang, maka biaya untuk bisa melunasi utang tersebut bisa meningkat ke posisi di mana mereka sudah tidak sanggup lagi untuk membayar utangnya. Ketika mereka sudah tidak bisa lagi membayar utang hingga pada akhirnya mereka bangkrut, maka hal tersebut bisa membuat perekonomian menjadi buruk sampai terjadi resesi.³ Terdapat banyak faktor yang dapat memicu inflasi, seperti pandemi COVID-19 dan ketegangan antara Rusia dan Ukraina yang mengganggu pasokan komoditas yang dibutuhkan oleh berbagai negara

Tabel 1.1

Data Tingkat Resesi di Indonesia Periode Tahun 2018 – 2022

Tahun	Tingkat Laju PDB sebagai indikator Resesi
2018	1,72%
2019	1,67%
2020	0,72%
2021	1,24%
2022	1,77%

Sumber : BPS (Data resesi di Indonesia tahun 2018-2022)

Tingkat pertumbuhan resesi di Indonesia dari tahun 2018 – 2022 dapat dilihat dari tabel 1.1 dimana dari tabel tersebut menunjukkan

³ *Ibid*

bahwa pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2% dari tahun 2018 sebesar 4%. Hingga pada tahun 2021 sampai tahun 2022 kembali terjadi kenaikan tingkat resesi sebesar 3% yang merupakan imbas dari pandemi Covid-19 yang melanda Seluruh dunia termasuk Indonesia. Tabel tersebut menunjukkan tingkat resesi pada tahun 2018 – 2022 mengalami penurunan dan kenaikan yang cukup fluktuatif.⁴

Penyebab resesi ekonomi sangatlah kompleks dan beragam. Salah satu penyebab utamanya adalah penurunan belanja konsumen. Ketika konsumen tidak mengeluarkan uang, dunia usaha tidak menghasilkan pendapatan, dan hal ini dapat menyebabkan PHK, penurunan produksi, dan pada akhirnya penurunan aktivitas ekonomi. Penyebab lainnya adalah peningkatan tingkat pengangguran, yang dapat menyebabkan penurunan belanja konsumen dan semakin memperburuk kemerosotan ekonomi. Terakhir, penurunan investasi bisnis juga dapat berkontribusi terhadap resesi ekonomi, karena dapat menyebabkan berkurangnya produksi dan hilangnya lapangan kerja.⁵

Dampak resesi ekonomi bisa sangat parah dan bertahan lama. Salah satu dampak yang paling signifikan adalah berkurangnya pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Ketika perekonomian berada dalam resesi, dunia usaha tidak menghasilkan pendapatan, dan hal ini

⁴ *Badan Pusat Statistik*

⁵ Muhammad Raja Pramudita, Dkk, “*Resesi Ekonomi Dan Implikasinya Dan Perspektif Hukum Dagang Pasca Pandemi 2023*”, Nusantara : Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humanioral (2022) 1:1, Hlm. 5

dapat menyebabkan berkurangnya investasi pada proyek dan inovasi baru. Dampak lainnya adalah meningkatnya angka kemiskinan dan pengangguran. Ketika dunia usaha tidak menghasilkan pendapatan, mereka mungkin akan memberhentikan pekerjanya, sehingga menyebabkan peningkatan angka pengangguran dan kemiskinan. Terakhir, resesi ekonomi dapat menyebabkan penurunan pendapatan pemerintah dan defisit anggaran, karena penurunan pendapatan pajak dan peningkatan belanja pemerintah untuk program sosial.⁶

Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk pulih dari resesi ekonomi. Salah satu strateginya adalah langkah-langkah kebijakan fiskal seperti peningkatan belanja pemerintah dan pemotongan pajak. Langkah-langkah ini dapat menstimulasi belanja konsumen dan investasi bisnis, yang mengarah pada peningkatan aktivitas ekonomi. Strategi lainnya adalah langkah-langkah kebijakan moneter seperti penurunan suku bunga dan pelonggaran kuantitatif. Langkah-langkah ini dapat mendorong pinjaman dan investasi, yang mengarah pada peningkatan aktivitas ekonomi. Terakhir, reformasi struktural seperti perbaikan pasar tenaga kerja dan peningkatan kewirausahaan juga dapat membantu merangsang pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.⁷

⁶ *Ibid*

⁷ Eugenia Mardanugraha Dan Akhmad Junaidi, “Ketahanan UMKM Di Indonesia Menghadapi Resesi Ekonomi”, Dalam Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Vol. 30 No. 2 Tahun 2022, Hlm. 111

Kesimpulannya, resesi ekonomi merupakan periode yang penuh tantangan bagi individu, dunia usaha, dan pemerintah. Hal ini disebabkan oleh penurunan belanja konsumen, peningkatan tingkat pengangguran, dan penurunan investasi bisnis. Dampak resesi ekonomi bisa sangat parah dan bertahan lama, termasuk berkurangnya pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, meningkatnya angka kemiskinan dan pengangguran, serta penurunan pendapatan pemerintah dan defisit anggaran.

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk pulih dari resesi ekonomi, termasuk langkah-langkah kebijakan fiskal, langkah-langkah kebijakan moneter, dan reformasi struktural. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharap mampu membantu menstimulasi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi serta memitigasi dampak resesi ekonomi.⁸

Menurut Helmut Schmidt mengungkapkan bahwa dunia ekonomi telah memasuki fase yang sangat tidak stabil, dan masa depannya menjadi sangat tidak pasti. Ketidakstabilan tersebut tetap berlanjut, dan ketidakpastian juga masih ada. Setelah melewati periode inflasi tinggi yang merusak perekonomian global, dunia menghadapi resesi yang dalam dan tingkat pengangguran yang belum pernah terjadi sebelumnya.⁹

⁸ *Ibid*

⁹ Helmut Schmidt, *The Structure Of The World Product* (Foreign Affairs, 1974), H. 437
Dikutip Oleh M.Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam*, (Terjemahan Towards A Just Monetary)
Jakarta : Gema Insani Press, 2000, H. Xix

Semua ini terjadi bersamaan dengan suku bunga riil yang tinggi dan fluktuasi mata uang yang tidak sehat. Meskipun upaya penyembuhan sedang berlangsung, ketidakpastian terus mewarnai keadaan ekonomi saat ini.

Sedangkan pada karya pertama Thomas Malthus yang berjudul "An Essay on the Principle of Population," yang diterbitkan pada tahun 1798. Malthus menyatakan bahwa pertumbuhan populasi akan memiliki dampak pada pertumbuhan ekonomi, di mana pertumbuhan penduduk meningkat secara eksponensial sementara pertumbuhan bahan makanan hanya meningkat secara linier. Pada akhirnya, ini dapat menghasilkan tekanan berkelanjutan terhadap standar hidup manusia, baik dalam hal ruang dan produksi.¹⁰

Menurut para ahli, resesi terjadi ketika pengangguran dalam ekonomi negara meningkat, penjualan ritel menurun, produk domestik bruto (PDB) negatif dan kontrak pendapatan dan output untuk waktu yang lama, atau pertumbuhan ekonomi riil negatif. dua kuartal berturut-turut. Efeknya sendiri diawali dengan terjadinya resesi ekonomi yang menyebabkan sektor riil membatasi kapasitas produktifnya, mengakibatkan pemutusan hubungan kerja (HK), imbal hasil sarana investasi menurun, sehingga investor cenderung menginvestasikan dananya pada posisi investasi yang aman. untuk melemahkan

¹⁰ Priyono Dan Zainuddin Ismail, "Teori Ekonomi", Surabaya : Dharma Ilmu, 2016, Hlm.

masyarakat. Daya beli karena cenderung lebih selektif, membelanjakan uang untuk fokus dulu pada pemenuhan kebutuhan pokok.¹¹

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan moneter dan non-moneter menjadi faktor utama penyebab timbulnya resesi disuatu negara. Inflasi adalah suatu peristiwa yang secara konsisten terjadi dalam ekonomi setiap negara, baik yang sudah maju maupun yang masih berkembang. Gejala ekonomi ini bersifat tak terhindarkan dan telah dilakukan beberapa usaha untuk menjaga tingkat inflasi tetap stabil di suatu negara. Inflasi menjadi fokus utama dalam kebijakan moneter, karena memiliki potensi untuk menciptakan stabilitas harga yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif pada perekonomian dalam negeri.¹² Tingkat inflasi yang tetap stabil memiliki pengaruh besar pada ekonomi dan akhirnya berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1.2

Data Inflasi di Indonesia Periode Tahun 2018 – 2022

Tahun	Tingkat Inflasi
2018	3,18%
2019	3,05%

¹¹ Zam, Kebijakan Ekonomi Moneter Dan Fiskal, Diparafrasekan Dari Buku Economics For Dummies Karya Peter Antonioni Dan Sean Masaki Flynn, Dengan Penyesuaian Seperlunya, Jurnal Solusi Bisnis Indonesia, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.

¹² Wenny Elies Nur: Fauziyah dan Hendry (Fakultas Ekonomi ;Universitas Negeri Surabaya) Cahyono, 'Pengaruh BI Rate dan Jumlah Uang yang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Wenny Elies Nur Fauziyah Hendry Cahyono Abstrak', 2014, Hlm. 1–9

2020	2,04%
2021	1,56%
2022	4,21%

Sumber : BPS (Data inflasi di Indonesia tahun 2018-2022)

Perkembangan tingkat inflasi di Indonesia dari tahun 2018-2022 dapat dilihat melalui tabel 1.2. Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2018-2019 nilai inflasi cenderung stabil. Baru pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 2,04% hingga pada tahun 2021 menyentuh pada nilai 1,56% hal ini terjadi karena munculnya pandemi covid-19. Dan pada tahun 2022 terjadi kenaikan yang cukup signifikan sebesar 4,21%. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa laju inflasi selama periode tahun 2018-2022 mengalami penurunan dan kenaikan yang cukup fluktuatif.

Suku bunga adalah salah satu faktor yang memiliki dampak signifikan pada ekonomi suatu negara, selain inflasi. Tingkat suku bunga dapat memengaruhi keseimbangan antara tabungan masyarakat dan investasi dalam sektor riil, dan ini pada gilirannya mempengaruhi jumlah lapangan kerja dan tingkat pengangguran. Dalam konteks yang lebih luas, suku bunga juga memiliki dampak pada pendapatan masyarakat, yang sering disebut sebagai efek pengganda (*multiplier effect*). Oleh karena itu, penetapan tingkat suku bunga mempertimbangkan berbagai faktor yang mungkin timbul sebagai hasil dari keputusan tersebut.¹³

¹³ Fitriaty, Muhammad Haris Saputra, "*Inflasi, Suku Bunga Dan Resesi Terhadap Kinerja Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia*", Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) Vol. 11 No. 04, Desember 2022, Hlm. 983

Kenaikan atau penurunan suku bunga di sektor pasar saham juga memiliki dampak yang kuat, terutama pada saham-saham perbankan, yang berperan sebagai lembaga perantara dalam penyaluran kredit kepada masyarakat. Tingkat suku bunga yang tinggi, bersama dengan biaya operasional yang tinggi, dapat berdampak negatif pada kemampuan perusahaan perbankan untuk memenuhi kewajibannya, yang pada gilirannya dapat menurunkan kualitas kredit yang mereka tawarkan.

Tabel 1.3

Data Tingkat Suku Bunga di Indonesia Periode Tahun 2018 – 2022

Tahun	<i>Bi-7 Day Reverse Repo Rate (Bi7drr)</i>
2018	5,10%
2019	5,63%
2020	4,25%
2021	3,52%
2022	4,00%

Sumber : Bank Indonesia (Data diolah 2018-2022)

Dari tabel 1.3 terlihat bahwa dalam lima tahun terakhir, tingkat suku bunga Bank Indonesia mengalami perubahan yang signifikan. Pada tahun 2018 hingga akhir tahun 2019, suku bunga bank mengalami kenaikan, mencapai 6%, namun pada akhir tahun 2019, tingkat suku bunga turun menjadi 5%. Pada periode tahun 2020 hingga tahun 2022, suku bunga mengalami penurunan yang cukup besar, hal ini dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Dalam keputusannya, Gubernur Bank Indonesia guna menjaga stabilitas ekonomi, Bank Indonesia menerapkan kebijakan penyesuaian tingkat suku bunga yang dikenal dengan BI 7-Day Reverse Repo Rate, yang turun dari 4,5% menjadi 3,5%. Maka, mulai

dari pertengahan tahun 2022, tingkat suku bunga kembali ke tingkat awal yang ada pada tahun 2018. Ini dilakukan sebagai bagian dari upaya Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas dan mendukung pemulihan ekonomi. Bank Indonesia memperkuat operasi moneter dengan meningkatkan struktur suku bunga di pasar uang sesuai dengan kenaikan BI 7-Day Reverse Repo Rate, hal ini bertujuan untuk mengendalikan ekspektasi inflasi dan memastikan inflasi inti kembali sesuai target yang ditetapkan. Selain itu, upaya ini juga bertujuan untuk memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah melalui intervensi di pasar valuta asing, termasuk melalui transaksi spot, Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF), serta pembelian/penjualan Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder.¹⁴

Faktor terakhir yang mampu mempengaruhi tingkat resesi yaitu Indeks Saham. Menurut Burton G. Malkiel, seorang ekonom yang terkenal berkat bukunya "A Random Walk Down Wall Street," indeks saham dapat dipahami sebagai "ukuran yang mencerminkan perubahan dalam kelompok saham yang digunakan sebagai petunjuk kinerja keseluruhan pasar saham."¹⁵

Indeks saham memiliki berbagai peran penting, seperti digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi performa pasar saham secara keseluruhan, sebagai benchmark untuk portofolio investasi, serta sebagai

¹⁴ Mutia, A, "*BI Kembali Naikkan Suku Bunga Acuan Jadi 4,25% di September 2022*". Diakses dari Kata Data. <https://bitly.ws/YXsS> pada 30 oktober 2023 pukul 15.50

¹⁵ Nicholas Burton, "*A Random Walk Down Wall Street*", Macat International Ltd, diakses dari Google book <https://bitly.ws/YXsh> pada 30 oktober 17.14

dasar untuk beragam produk investasi, termasuk dana indeks dan kontrak berjangka indeks saham. Definisi indeks saham dapat sedikit berbeda tergantung pada situasi dan tujuan penggunaannya.

Tabel 1.4

Data Indeks Saham di Indonesia Periode Tahun 2018 – 2022

Tahun	Indeks Saham (IHSG)
2018	6.099
2019	6.325
2020	5,260
2021	6.186
2022	7.007

Sumber : Bank Indonesia (Data diolah 2018-2022)

Dari tabel 1.4 dapat diketahui indeks saham mengalami kenaikan efek dari pulihnya perekonomian dampak dari covid-19. Pandemi yang berkepanjangan dan kemudian disertai akselerasi inflasi, kenaikan suku bunga, dan risiko resesi global terus menekan daya beli konsumen.

IMF memperkirakan ekonomi Indonesia akan pulih secara signifikan tahun ini dan sedikit berkontraksi pada tahun 2023. Kabar baiknya, meskipun terjadi perlambatan, perekonomian Indonesia diproyeksikan tumbuh sebesar 5% tahun depan. Seperti terlihat pada grafik di atas, banyak negara ASEAN lainnya juga diproyeksikan mengalami penurunan, kecuali Thailand, yang perekonomiannya diperkirakan akan terus tumbuh hingga tahun 2023. IMF menekankan bahwa negara-negara harus menghadapi masa-masa yang penuh gejolak ini dengan mengambil langkah-langkah yang tepat, antara lain:

pengendalian inflasi dan perlindungan sosial bagi kelompok rentan. IMF juga mendorong negara-negara untuk memperkuat kerja sama internasional, termasuk dengan melonggarkan pembatasan ekspor komoditas.¹⁶

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini diharapkan mampu menemukan masalah bahwasannya ketika melihat ancaman resesi berdampak pada stabilitas ekonomi Indonesia yang sedang berada dalam masa pemulihan pasca Pandemi Covid-19 di dua tahun terakhir ini. Dalam pemulihan ekonomi dari dampak resesi sendiri bisa memakan waktu berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun. Pada jangka pendek, pemerintah dapat menggunakan kebijakan fiskal dan moneter untuk mendorong pemulihan ekonomi. Sedangkan untuk jangka panjang, inovasi teknologi dan pertumbuhan produktivitas dianggap penting untuk mempercepat pemulihan ekonomi. Hasil pemaparan tersebut peneliti ingin mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dan Indeks Saham Terhadap Resesi Ekonomi Global”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap resesi ekonomi ?

¹⁶ IMF, “*World Economic Outlook Data: October 2022 Edition*”, January 16, 2022, <https://www.imf.org/En/Publications/WEO/Weo-Database/2022/October>.

2. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap resesi ekonomi ?
3. Apakah indeks saham berpengaruh secara signifikan terhadap resesi ekonomi ?
4. Apakah terdapat dari inflasi, tingkat suku bunga dan indeks saham yang berpengaruh secara signifikan terhadap laju resesi ekonomi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh dari inflasi secara signifikan terhadap resesi ekonomi.
2. Untuk menguji pengaruh dari tingkat suku bunga secara signifikan terhadap resesi ekonomi.
3. Untuk menguji pengaruh dari indeks saham secara signifikan terhadap resesi ekonomi.
4. Untuk menguji pengaruh dari inflasi, tingkat suku bunga dan indeks saham secara signifikan terhadap resesi ekonomi.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik untuk kepentingan ilmiah maupun kepentingan praktis. Kedua manfaat tersebut yakni sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta memperkuat penelitian terdahulu dan memberikan tambahan ilmu mengenai inflasi, tingkat suku bunga, dan indeks saham terhadap gelombang resesi ekonomi ini.

2. Secara praktis

a) Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, khususnya bagi masyarakat di masa pemulihan ekonomi ini masyarakat bisa lebih berinovasi dalam membuka ladang usaha.

b) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan keilmuan, sebagai bahan referensi atau rujukan dan bahan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

E. Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari perbedaan tafsir, maka perlu adanya penjelasan mengenai ruang lingkup dan keterbatasan penelitian. Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian yang dimaksud yakni sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah variabel independen (variabel bebas). Variabel tersebut meliputi pengaruh inflasi (X1), tingkat suku bunga (X2), indeks saham (X3), dan resesi ekonomi (Y).

Ruang lingkup penelitian ini menjangkau keuangan nasional yang terdampak dari timbulnya resesi ekonomi global ini.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian memaparkan hal-hal atau variabel yang sebenarnya tercakup di dalam keluasan lingkup penelitian tapi karena kesulitan-kesulitan metodologis atau prosedural tertentu sehingga tidak dapat dicakup di dalam penelitian dan di luar kendalihan peneliti. Penelitian ini diprediksi penulis akan sulit menjangkau elemen ekonomi pemerintahan diranah pusat sebagai pihak terkait yang dijadikan narasumber. Mengingat tidak mudahnya menembus tangga komunikasi untuk sampai kepusat. Penulis akan berusaha menjangkau sejauh mungkin sumber yang terkait dengan sistem ekonomi nasional sehingga mampu menghasilkna penelitian yang berkualitas dengan dibarengi sumber-sumber tertulis yang dapat ditemukan.

F. Penegasan Istilah

a) Penegasan Konseptual

1) Inflasi (X1)

Inflasi mengacu pada fenomena meningkatnya secara umum harga-harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian selama periode waktu tertentu, sehingga mengakibatkan penurunan daya beli mata uang yang berlaku di negara tersebut. Inflasi biasanya diukur dengan menggunakan indeks harga konsumen (Consumer Price Index/CPI), yang membandingkan harga-harga

sekelompok barang dan jasa pada periode waktu tertentu dengan periode waktu sebelumnya.¹⁷

2) **Tingkat Suku Bunga (X2)**

Tingkat suku bunga adalah biaya atau imbalan yang dikenakan terhadap pinjaman atau investasi. Suku bunga mencerminkan persentase tambahan yang harus dibayarkan atas jumlah pinjaman atau investasi yang diberikan. Dalam konteks pinjaman, suku bunga mewakili biaya yang harus dibayar oleh peminjam kepada pemberi pinjaman sebagai imbalan atas penggunaan dana tersebut. Dalam konteks investasi, suku bunga mencerminkan imbal hasil yang diperoleh investor atas dana yang diinvestasikan.¹⁸

3) **Indeks Saham (X3)**

Indeks Saham merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kinerja pasar saham secara keseluruhan atau sekelompok saham yang mewakili sektor atau industri tertentu. Indeks ini mencerminkan perubahan harga saham dalam portofolio yang diikutsertakan dalam indeks tersebut. Indeks saham sering digunakan sebagai indikator untuk memahami tren pasar, mengukur kinerja investasi, dan sebagai dasar untuk membuat

¹⁷ Bank Indonesia, "*Inflasi*", Diakses Melalui <https://www.bi.go.id/Id/Fungsi-Utama/Moneter/Inflasi/Default.aspx>, 19 Juni 2023.

¹⁸ Wensy F.I Rompas, "*Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Kredit Pada Perbankan Di Kota Manado*", Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 18 No. 02, 2018, Hlm. 205-206

keputusan investasi. Indeks saham biasanya didasarkan pada metode perhitungan tertentu, seperti metode permodalan pasar atau metode harga tertimbang. Indeks saham umumnya terdiri dari sekelompok saham yang diwakili oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek tertentu.¹⁹

4) Resesi Ekonomi (Y)

Resesi ekonomi disebut juga entitas ancaman, Dimana terdapat berbagai potensi ancaman terhadap ekonomi yang dapat terjadi baik karena faktor internal maupun eksternal. Dengan kata lain, resesi ekonomi ini adalah hal darurat yang membutuhkan solusi yang tepat sasaran serta pasti dalam memulihkan ekonomi negara. Resesi membawa banyak perubahan yang bersifat besar-besaran terhadap perluasan pasar, baik pada berbagai negara maju maupun degara berkembang.²⁰

b) Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan petunjuk bagaimana variabel-variabel dalam penelitian ini diukur. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel Inflasi (X_1), Tingkat Suku Bunga (X_2), dan Indeks Saham (X_4) terhadap Resesi Ekonomi di

¹⁹ Dea Fadhillah Ramadhan, Dkk, “Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Suku Bunga (TINGKAT SUKU BUNGA) Terhadap Indeks Saham Gabungan (INDEKS SAHAM) Di Masa Pandemi”, JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen, Vol. 2, No. 2, April 2022, Hlm. 144-145

²⁰ Muhammad Hasan, Dkk, “Ekosistem Sumber Daya Manusia Dalam Tantangan Resesi Global”, Media Sains Indonesia, 2023, Hlm 130-132

Indonesia tahun 2018 – 2022. Data yang dipergunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (IDX) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada penelitian ini, sistematika penulisan dibutuhkan menjadi sebuah ikhtisar dan juga ilustrasi pembahasan yang akan dituliskan peneliti setelah mencari dan mengolah data. Sistematika ini di jabarkan peneliti pada tiga bagian, yakni :

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian inti

Bagian ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan hasil penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan, (g) penegasan istilah, (h) sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan teori yang terdiri dari pembahasan mengenai (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya, (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berfikir teoritis (paradigma).

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari (a) pola/jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel, dan skala pengukuran (d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, (e) analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari : (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis), (b) pembahasan

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan/ skripsi, (d) daftar riwayat hidup.